



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
ISSN (E): 2962-4789
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>
Volume 3, Nomor 1, Juni 2024
DOI : 10.61966/ghiroh.v3i1.52

Memahami Surat An-Nisa Ayat 59 melalui Problem Based Learning

Rafika Nuri

SD Negeri 004 Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Indonesia

rafikanuri27@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the problem based learning method on improving the learning outcomes of class VII students at SMPN 28 Bintan. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research design used is Classroom Action Research with two research cycles. The research subjects were all Class VII B students of SMPN 28 BINTAN for the 2022-2023 academic year, totaling 17 people. The data analysis technique uses the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the research results, it was concluded that the research results showed that after the Classroom Action Research was carried out, students' grades experienced positive changes compared to before the action took place. This research contributes to the learning process, especially Islamic Religious Education and other subjects in general.

Keywords: *Understanding; Al-Qur'an; Problem Based Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 28 Bintan. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VII B SMPN 28 BINTAN tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 17 orang. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas nilai siswa mengalami perubahan positif dibandingkan sebelum adanya tindakan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya secara umum.

Kata kunci: Memahami; Al-Qur'an; Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang direncanakan dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa di arahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.(Zuriah 2022) Oleh karena itu, pembelajaran PAI merupakan proses interaktif antara pendidik dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, mengevaluasi, dan mengamalkan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajar dan mendidik umat agar memahami ajaran Islam. Kami ingin mereka memiliki kecerdasan mental, emosional, dan spiritual yang akan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia dan akhirat. Sehingga peranan guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi siswa tidak hanya kemampuan pengetahuan dan keterampilan saja namun juga harus memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial.(Nasution, Karnada&Pulungan 2023)

Guru PAI tidak hanya memberikan materi pendidikan saja, namun juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, meskipun mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai banyak keunggulan pembelajaran, namun masih terdapat kendala pembelajaran seperti penguasaan pengajaran, penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, dll.

Berdasarkan hasil obeservasi awal, diketahui bahwa pemahaman siswa kelas VII B di SMPN 28 Bintan terhadap pembelajaran agama Islam dalam kategori; (1) Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan; (2) Siswa masih banyak yang tidak mampu mengulang kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru; (3) Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru; dan (4) Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang kurang dipahami. Hal ini disikapi oleh guru mata pelajaran PAI dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar agar siswa tidak merasa bosan, namun siswa masih banyak yang tidak tuntas dalam hasil belajarnya, khususnya materi surat An Nisa:59.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Qs. An Nisa/4:59 di kelas VII B SMPN 28 Bintan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Qs. An Nisa/4:59 di kelas VII B SMPN 28 Bintan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan.(Yanti 2023)

Sementara itu menurut Sudjana, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.(Sudjana 2011) Hasil belajar merupakan keterampilan dunia nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik internal maupun eksternal individu. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kemampuan belajar (kecerdasan), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, serta faktor fisik dan psikis.(Ilmeri 2023) Sementara faktor dari luar bisa berasal dari pengaruh keluarga dan lingkungan (teman dan sekolah. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Siswa
 - a) Aspek fisiologis : yang bersifat jasmaniah, mata, telinga.
 - b) Aspek Psikologis
 - (1). Faktor intelektual : kecerdasan bakat
 - (2). Faktor non intelektual : sikap, minat, kebutuhan, motivasi
2. Faktor eksternal
 - a). Lingkungan sosial : keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.
 - b). Lingkungan non sosial : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam.(Syah 2017)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor pendekatan karena faktor pendekatan disini yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Model *Problem Based Learning*

Pengertian problem based learning

Problem based learning adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai latar belakang untuk membantu siswa mempelajari pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting terhadap materi pelajaran. (Hidayah 2023) Model *problem based learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.

Pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berdasarkan konstruktivisme yang memerlukan solusi nyata terhadap masalah di lapangan serta memerlukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemecahan masalah. (Shoimin 2014) Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat diterapkan pada saat ini untuk menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

Karakteristik model problem based learning

Karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning* bisa dijabarkan sebagai berikut: a) Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. b) Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada muatan pelajaran tertentu, masalah-masalah yang diselidiki benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik menjau masalah itu dari banyak pelajaran. c) Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. d) Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut berupa laporan, mode fisik, video, maupun program komputer. e) Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. (E. Mulyasa 2014)

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Peserta didik diberi permasalahan oleh guru atau permasalahan diungkap dari pengalaman peserta didik. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.

- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

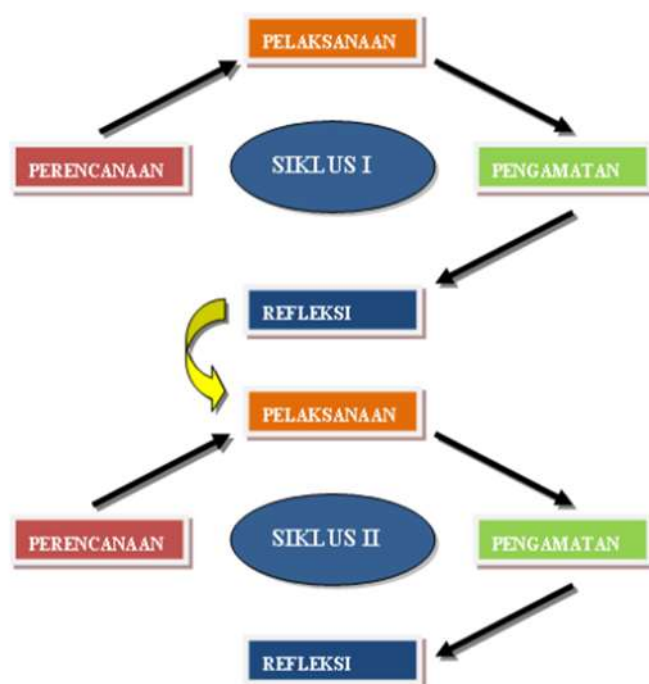
Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.(Arends 2008)

3. Metode Penelitian

Adapun rancangan penelitian tindakan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) perencanaan tindakan (*planning*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan pembelajaran yang meliputi (1) menyusun siklus pelajaran meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (3) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas.
- b) pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya.
- c) pengamatan (*observing*) yaitu proses pembelajaran yang berlangsung, diobservasi oleh kolaborator/*observer* (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
- d) refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian.(Kholidah 2023)

Rancangan tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan

Setiap siklus tindakan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan rekan yang bertindak sebagai pengamat. Keterlaksanaan seluruh proses pembelajaran diamati dari penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini agar kegiatan menjadi sistematis dan mudah, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi, dan juga soal tes.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa data yang diinginkan. Data hasil belajar akan diambil sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan setelah dilakukan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus (*posttest*). Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif pemahaman belajar peserta didik kelas VII B yang diambil dengan cara memberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Data kualitatif didapatkan dari aktifitas belajar siswa dan aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber data diperoleh dari peserta didik yang diteliti yaitu kelas VII B SMPN 28 Bintan, serta data dokumen aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.

Adapun kategori keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar

| No | Interval Nilai Kategori | | |
|----|-------------------------|----|-------------|
| 1. | 82-100 | AB | = Amat Baik |
| 2. | 72-82 | B | = Baik |
| 3. | 61-71 | C | = Cukup |
| 4. | 50-60 | D | = Kurang |

Berdasarkan persentase yang dicapai, akan diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar

| Skor | Tingkat keberhasilan | Kategori |
|------|----------------------|---------------|
| 5 | 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 4 | 61% - 80% | Tinggi |
| 3 | 41% - 60% | Sedang |
| 2 | 21% - 40% | Rendah |
| 1 | 0% - 20% | Sangat Rendah |

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

| Tingkat keberhasilan | Kategori |
|----------------------|--------------|
| ≥ 65 | Tuntas |
| ≤ 65 | Belum Tuntas |

Dari tabel di atas, peneliti menggunakan batas nilai 65 sebagai batas dalam menentukan ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa. Meskipun dalam Kurikulum Merdeka tidak menggunakan lagi kriteria ketuntasan, namun hal ini diambil oleh peneliti untuk memudahkan dalam membuat persentase keberhasilan dalam setiap siklus tindakan penelitian kelas yang dilakukan.

Data peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat tindakan dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

| No | Aspek Hasil Belajar | Jumlah Murid | | |
|----|-------------------------|--------------|----------|-----------|
| | | Prasiklus | Siklus 1 | Siklus II |
| 1 | Tuntas | 7 | 12 | 15 |
| 2 | Belum tuntas | 10 | 5 | 2 |
| 3 | Rata-rata hasil | 61 | 78 | 87 |
| 4 | Persentase tuntas | 31,3% | 70,6% | 88,2% |
| 5 | Persentase tidak tuntas | 68,7% | 29,4% | 11,8% |

Dari tabel di atas maka dapat dilihat setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi Qs. An Nisa/4: 59 terdapat peningkatan hasil belajar yang positif. Dari tahap prasiklus yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 31,3% hingga mencapai peningkatan ketuntasan sebesar 88,2% pada siklus II. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI materi Qs. An Nisa (4):59, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII B SMPN 28 Bintan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada hasil test, dimana hasil *pretest* pra siklus yaitu ketuntasan yang semula 35,3% meningkat menjadi 88,2%. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Qs. An Nisa (4):59. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu. Melalui masalah-masalah ini siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Dengan demikian *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam upaya penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. (Terjemahan Helly Prajitnodan Sri Mulyantini. Hill Companies.
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayah, Anis. 2023. "Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat." *Al Bahru* 2(1). <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/23>.
- Ilmeri. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Surat Al-Ma'un Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Ghiroh* 2(2). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/35>.
- Kholidah, Nur. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah." *Ghiroh* 2(2): 79–88. <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/38/31>.
- Nasution, Karnada&Pulungan, Zubaidah. 2023. "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ghiroh* 2(1): 9–17. <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/30/22>.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yanti. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Q.S Al-Hujurat/49:13 Dengan Pemanfaatan Model True or False." *Ghiroh* 2(2): 57–68. <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/36>.
- Zuriah. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra'." *Ghiroh* 1(2): 107–18. <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/21/16>.